

Factors Affecting Community Visits to Integrated Development Posts

Dini Afriani^{1*}, Gita Arisara¹, Jihan Kanila Pratami¹, Taufik Suhendar²

¹Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Sebelas April, Sumedang 45621, Indonesia

²Bagian Keperawatan, Rumah Sakit Umum Sumedang, Sumedang 45321, Indonesia

Article Information

Received: 13 May 2024

Revised: 30 May 2024

Available online: 30 July 2024

Keywords

Education, Cadre Support, Family Support, Non-communicable Diseases

Correspondence

Phone: (+62)82218555622

E-mail: diniafriani@unsap.ac.id

Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/healthcare/index>

Doi

10.35568/healthcare.v6i2.4735

©The Author(s) 2024

This is an **Open Access** article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

ABSTRACT

Situ Health Center is a health center that has six Non-Communicable Disease Integrated Coaching Posts covering five villages and one sub-district. Based on the results of the preliminary study, interviews with the Integrated Coaching Post program holder and ten target communities of the Integrated Coaching Post showed several obstacles in the implementation of the Integrated Coaching Post, including the lack of facilities or equipment, irregular attendance of participants every month and inadequate coverage exceeding the target. Based on this background, researchers are interested in conducting research on the Integrated Coaching Post. This study aims to describe the factors that influence community visits to the Integrated Development post at the Situ Health Center, North Sumedang District, Sumedang Regency in 2023. This study uses a quantitative form with a cross sectional approach. The population in this study were all people in the Situ Health Center area aged 15-59 years, totaling 31,778 people. The sampling technique used Accidental Random Sampling technique so that a sample of 100 people was obtained. The results showed that there was a relationship between Cadre Support ($p=0.000$), Family Support ($p=0.000$) and there was no relationship between Education ($p=0.838$) with Community Visits at the Integrated Development Post. The results and suggestions of this study are expected to be input for the Situ Health Center in improving the service of Integrated Development post activities. It is also expected to provide experience and insight in developing research at the Health Center, especially regarding the activities of the Integrated Development post.

INTRODUCTION

Saat ini salah satu permasalahan kesehatan yang sedang dihadapi adalah adanya pergeseran atau perubahan pola penyakit yang sebelumnya didominasi oleh penyakit menular, kini beralih ke penyakit tidak menular (PTM). Hal ini didukung dengan laporan dari NCD (Non Communicable Disease) sebanyak 60% penyakit tidak menular menjadi penyebab kematian pada segala usia, 4% dan 29% meninggal sebelum usia 70 tahun di negara berkembang dan maju.

Di seluruh dunia, jumlah kematian akibat NCD diperkirakan akan terus meningkat. (Nugraheni & Hartono, 2018) Dari kematian dini tersebut, 86% diperkirakan terjadi di negara berkembang dan berpendapatan rendah dan menengah. Permasalahan ini muncul akibat pertumbuhan dan peningkatan angka harapan hidup, terutama di negara-negara berkembang. Perubahan perilaku atau gaya hidup manusia serta lingkungan yang tidak sehat juga turut mempengaruhi peningkatan terjadinya PTM. (Andayasari & Opitasari, 2020) Dalam hal ini terjadi karena sistem pelayanan kesehatan yang masih kurang mendukung (buruknya) akses terhadap pelayanan kesehatan masih belum optimal. Sedangkan angka kematian akibat PTM di Indonesia lebih tinggi dibandingkan negara Asia lainnya seperti seperti India yaitu 73% (Oktaviani & Wahyono, 2021) Di Indonesia, prevalensi penyakit tidak menular (PTM) dan faktor risikonya masih terus meningkat. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, 2013 dan 2018 terdapat kecenderungan peningkatan prevalensi penyakit tidak menular seperti diabetes melitus, hipertensi, stroke, dan penyakit sendi atau rematik. Fenomena ini diperkirakan akan terus berlanjut. (Ika Ayu Ratnasari, 2020) Pada tahun 2018 di Indonesia, prevalensi penduduk penderita kanker meningkat dari 1,4% menjadi 1,8%, stroke dari 7% meningkat menjadi 10,9%, penyakit ginjal kronis dari 2% meningkat

menjadi 3,8%, diabetes mellitus dari 6,9% menjadi 8,5%, dan hipertensi dari 25,8% meningkat menjadi 34,1%. (Wahidin et al., 2023) Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pola hidup tidak sehat yang dapat memicu PTM diantaranya perilaku merokok, konsumsi alkohol, kurang aktivitas fisik dan kurang konsumsi buah dan sayur (Febrianti, 2017)

Kajian pendahuluan dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023 dengan sasaran masyarakat posyandu berusia 15-59 tahun dan dengan pihak Puskesmas pada hari Selasa tanggal 21 Maret 2023. Pertama, hasil wawancara dengan pemegang program posyandu menyatakan bahwa Pos pelayanan terpadu Puskesmas Situ per wilayah terdiri dari 5 desa dan 1 kelurahan, cakupan kunjungannya hanya berkisar 120 orang. (Ika Ayu Ratnasari, 2020) Rata-rata di setiap desa/kelurahan wilayah Puskesmas Situ yang mengunjungi kegiatan Program Pos Pelayanan Terpadu sekitar 20 orang atau hanya 20%. Kedua, hasil studi pendahuluan terhadap 10 orang sasaran Pos Pelayanan Terpadu (15-59 Tahun) di wilayah Puskesmas Situ didapatkan 7 orang tidak mengetahui dan tidak mengikuti kegiatan Pos Pelayanan Terpadu. (Dinkes Kabupaten Sumedang, 2019) Sedangkan 3 (30%) dari 10 orang datang ke posyandu, namun tidak mengetahui pengertian atau pengertian PTM (Penyakit Tidak Menular) itu sendiri. (Afriani et al., 2020)

METHOD

Terdapat penelitian kuantitatif dalam penelitian ini. Penelitian observasional deskriptif analitik dengan menggunakan metodologi cross-sectional merupakan desain penelitian yang digunakan. (Notoatmodjo S, 2014)

Survei analitik atau analitik observasional adalah jenis penelitian atau survei yang menyelidiki bagaimana dan mengapa masalah kesehatan ini terjadi. Selanjutnya mengkaji dinamika korelasi antar variabel atau antara komponen risiko dan dampak. (Notoatmodjo S, 2012)

Sedangkan teknik Cross Sectional menggunakan strategi point-in-time untuk melakukan pendekatan, observasi, atau pengumpulan data guna mengetahui dinamika hubungan antara variabel risiko dan konsekuensinya. (Notoatmodjo, 2013)

Artinya, dilakukan pengukuran terhadap status karakter seseorang atau variabel lain pada saat ujian, dan setiap subjek penelitian hanya diamati satu kali. Hal ini tidak berarti bahwa setiap subjek penelitian diawasi secara bersamaan. (Arikunto, 2013). Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif cross sectional karena peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan masyarakat ke Posko Terpadu Penyakit Tidak Menular Puskesmas Situ Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Tahun 2023.

RESULTS

Tabel 1
Hubungan Pendidikan dengan Kunjungan Masyarakat ke Pos Pelayanan Terpadu

Pendidikan	Kunjungan Komunitas						Nilai-p
	sedang digunakan		penggunaan yang baik		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Rendah	32	32	7	7	39	39	0,838
Intermediet	42	42	11	11	53	53	
Tinggi	7	7	1	1	8	8	
Total	81	81	19	19	100	100	

Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara ilmiah belum terbukti adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kunjungan masyarakat ke Pos Pelayanan Terpadu. Hasil signifikansi uji statistik Chi-Square sebesar $0,000 > 0,838$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 2
Hubungan dukungan kader dengan kunjungan masyarakat ke posyandu

Dukungan Kader	Kunjungan komunitas						Nilai-P*
	Sedang digunakan		Penggunaan yang baik		Total		
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	
Mendukung	20	20,0	15	15,0	35	35,0	0,000
Tidak mendukung	61	61,0	4	4,0	65	65,0	
Total	81	81	19	19	100	100	

Temuan tersebut menunjukkan dengan kata lain bukti statistik mendukung penolakan H_0 atau penerimaan H_a berdasarkan hasil signifikansi Uji Statistik Chi-Square sebesar 0,000. Dengan kata lain, hubungan antara Dukungan Kader dan Kunjungan Masyarakat signifikan secara statistik.

Tabel 3
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Masyarakat ke Pos Pelayanan Terpadu

Dukungan Keluarga	Kunjungan komunitas						Nilai -P*
	Sedang digunakan		Penggunaan yang baik		Total		
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	
mendukung	9	9	11	11	20	20	0,000
Tidak Mendukung	72	72	8	8	80	80	
Total	81	81	19	19	100	100	

Temuan tersebut menunjukkan Dengan kata lain, secara statistik ditunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kunjungan masyarakat. Berdasarkan hasil Uji Statistik Chi-Square diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan uji Chi Square diperoleh hasil

signifikansi $0,000 > 0,838$ yang berarti H_0 atau H_a diterima; dengan kata lain, tidak ada bukti statistik yang mendukung pernyataan bahwa pendidikan dan kunjungan masyarakat mempunyai hubungan yang signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wiganti Ratna Sari dan Mieke. Dengan nilai p-value sebesar 0,585, temuan uji Chi-Square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan posko pelatihan terpadu di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Setiabudi Kota Jakarta Selatan. Diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 1,370. Pada penelitian ini jumlah masyarakat berpendidikan rendah yang aktif menggunakan pos pendidikan terpadu tidak lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat yang tidak aktif menggunakan posbindu, hal ini dikarenakan pendidikan pada dasarnya tidak hanya diperoleh di sekolah formal saja namun juga di lingkungan keluarga, masyarakat, dan dari media lain, seperti memberikan pengaruh terhadap perilaku sadar seseorang. Sadarilah bahwa perilaku yang merugikan kesehatan juga umum terjadi di kalangan orang-orang terpelajar atau profesional atau di masyarakat maju. (Dwi wigati et all, 2018)

Penelitian yang tidak konsisten oleh Eka Supriyatna, Endang Pertiwiwati, Herry Setiawan Berdasarkan hasil penelitian, nilai p-value Uji Chi-Square sebesar 0,029 ($p < \alpha$ (0,05)), menunjukkan bahwa H_0 ditolak, menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan. Pelatihan terpadu pasca pelayanan di UPT Puskesmas Wilayah kerja Martapura 2. Menurut penelitian di wilayah tersebut, masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah lebih sering menggunakan pos pelatihan terpadu karena mereka dipengaruhi oleh rekomendasi dari mulut ke mulut dari orang-orang terdekat mereka dan oleh informasi yang mereka terima dari para profesional medis, seperti konseling.

Dengan kata lain, bukti statistik mendukung gagasan bahwa terdapat korelasi besar antara Dukungan Kader dan Kunjungan

Komunitas. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan Uji Statistik Chi-Square diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 yang berarti H_0 ditolak atau H_a diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Herry Setiawan, Endang Pertiwiwati, dan Eka Supriyatna menghasilkan nilai p-value sebesar 0,0001 dan nilai OR sebesar 7,07 dengan desain cross-sectional. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang menerima bantuan kader memiliki peluang sebesar 7,07 untuk menggunakan Pos Pembangunan Terpadu dibandingkan dengan masyarakat yang tidak menerima dukungan kader. Hal ini dikarenakan kader sering memberikan jadwal informasi kegiatan Posbindu dan penjelasan mengenai kegiatan pemeriksaan yang dilakukan, serta kader selalu bersikap ramah dan penuh perhatian selama kegiatan pos binaan terpadu.

Penelitian yang tidak sejalan dilakukan oleh Krispinus Duma, Fransiska A. Sihotang, Dinni Astriani dengan hasil Uji Chi-Square memperoleh p-value sebesar 0,171 ($p > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan kader pos pembinaan terpadu dengan pemanfaatan pos pembinaan terpadu. Hal ini disebabkan karena ditemukan beberapa penyebab ketidakhadiran responden pada kegiatan posko terpadu, yaitu responden tidak mengetahui jadwal kegiatan posko terpadu dan jadwal kegiatan posko terpadu yang diberitahukan secara tiba-tiba.

Terbukti secara ilmiah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kunjungan masyarakat berdasarkan temuan penelitian yang didasarkan pada Uji Statistik Chi-Square. Hasil signifikansinya sebesar 0,000 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Prabandari, dkk menunjukkan bahwa hasil uji Statistik Chi-Square diperoleh p-value sebesar 0,000 atau $p < 0,005$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posko pembinaan terpadu di wilayah Puskesmas Larangan.

Responden menyatakan keluarga mereka tidak mendukung posko pembinaan terpadu. Dalam penelitian ini dukungan keluarga berupa dukungan instrumental, informatif dan emosional. Sebagian responden tidak memanfaatkan Posbindu dengan alasan keluarga sendiri tidak mengetahui tentang Posbindu, tidak ada pendamping, dan keluarga tidak mengetahui atau mengingatkan mengenai jadwal posbindu terpadu. (Yulianti et al., n.d.)

Penelitian yang tidak konsisten dilakukan oleh Arininda Rima, dkk dengan Hasil Uji Chi Square memperoleh p-value sebesar 0,247 yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan keluarga responden dengan kunjungan masyarakat usia produktif di Posbindu Puri Praja wilayah kerja Puskesmas Mulyoharjo Pematang. Penelitian ini menemukan bahwa dukungan dari keluarga tidak berhubungan dengan kunjungan masyarakat usia produktif ke posko pembangunan terpadu karena meskipun dukungan keluarga responden baik sebesar 69%, masyarakat usia produktif cenderung bertindak sesuai dengan sikap dan keinginannya sendiri. (Oktaviani & Wahyono, 2021)

CONCLUSIONS AND RECOMMENDATION

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kunjungan masyarakat dengan dukungan kader terhadap kunjungan masyarakat, namun tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan kunjungan masyarakat. Tingkatkan kesadaran akan posisi pembinaan terpadu di masyarakat sebanyak mungkin dengan mengadakan seminar atau dengan membuat spanduk, poster, atau pamflet. ditempatkan di Puskesmas atau kampanye media sosial, dan melakukan sosialisasi kepada tokoh masyarakat seperti Ketua RT, Ketua RW, Kepala Desa, Camat, Ketua Karang Taruna, dll, memberikan edukasi kepada mereka tentang manfaat posko terpadu dan berinteraksi dengan mereka . tentang jadwal pembinaan terpadu. Postingan perlu

diperbarui untuk melacak partisipasi kader dalam pertemuan dengan lebih baik.

REFERENCES

- Afriani, D., Justian, D., Mentari, W. D., Arisara, G., & Andayani, H. F. (2020). *Health Promotion Interventions Through Education Nutrition and Practice Cooking Complementary Foods for Mothers of Children in Prevention Stunting*.
- Andayasari, L., & Opitasari, C. (2020). Implementasi Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(3), 168–181. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i3.2713>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dinkes Kabupaten Sumedang. (2019). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang Tahun 2019*. 1–248.
- Dwi wigati et all. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular (ptm) di wilayah kerja puskesmas kecamatan setiabudi kota jakarta selatan tahun 2018*. 07(02), 49–56.
- Febrianti. (2017). Implementasi Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Di Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya. *Publika*, 5(5), 1–7.
- Ika Ayu Ratnasari. (2020). Analisis implementasi program pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular(Posbindu PTM) di wilayah kerja Puskesmas Bulu Lor kota Semarang tahun 2019. *Kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. 2010. M. P. K. J. : R. C. (2013). Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.
- Notoatmodjo S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugraheni, W. P., & Hartono, R. K. (2018).

Strategi Penguatan Program Posbindu Penyakit Tidak Menular Di Kota Bogor. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 198–206.

<https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.3.198-206>

Oktaviani, Y., & Wahyono, B. (2021). Partisipasi Lansia pada Program Posbindu PTM dalam Masa Pandemi COVID-19. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(3), 227–238.

Wahidin, M., Agustiya, R. I., & Putro, G. (2023). Beban Penyakit dan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 105–112.

<https://doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6253>

Yulianti, M., Afriani, D., Hasanah, P. N., Fauziah, N., & Faozi, B. F. (2022). Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Increasing Public Knowledge about Stunting and Complementary Foods as an Effort to Prevent Stunting in Tanjungwangi Village Tanjungmedar District. *Abdimas Umtas*, 5(1).

Yulianti, M., Afriani, D., & Nurfauziatul, P. (n.d.). *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Increasing Public Knowledge about Stunting and Complementary Foods as an Effort to Prevent Stunting in Tanjungwangi Village Tanjungmedar District.*